

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Dewasa ini istilah '*modest wear*' sering terdengar dan popularitasnya kian meningkat. *Modest fashion* itu sendiri memiliki definisi cara berpakaian yang sopan dan tidak provokatif. Berpakaian *modest* tidak semata-mata hanya untuk menerapkan ajaran dari suatu keagamaan saja. Bagi sebagian wanita, *modest* merupakan cara mereka berpakaian secara sopan yang disesuaikan dengan umur, pekerjaan, serta tempat tinggalnya (Lewis, 2011).

Dikutip dari majalah Femina (2016), tiga tahun belakangan, perkembangan dunia busana muslim semakin bertransformasi dari gaya berbusana konservatif ke arah modern. Hal ini ditandai dengan beragamnya busana *modest wear* hasil karya desainer Indonesia yang telah dipamerkan di ajang *fashion show* bergengsi tingkat nasional hingga ke internasional. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa *modest wear* memiliki peluang yang besar. Untuk bisa bersaing dalam lingkup tersebut tersebut diperlukan beberapa hal yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri sehingga hasil rancangan yang dibuat bisa menjadi menonjol diantara yang lainnya. Salah satu hal tersebut adalah konten lokal. Ada banyak *Indonesia Modest Fashion Designer* (IMFD) yang telah mengangkat konten lokal Nusantara kedalam rancangannya, lima diantaranya telah berhasil lulus kurasi dalam ajang Fashion Scout bagian dari London Fashion Week Autumn/Winter 2018 yang ditampilkan pada 16 Februari 2018 di Freemanson's Hall 60 Great Queen Street, London. Masing-masing desainer membawakan enam koleksi rancangan terbaiknya dengan mengangkat tema kekayaan wastra Nusantara, seperti kain jumputan, kain tenun, motif batik hingga ragam flora khas Indonesia (Moeslema, 2018).

Selain wastra, Indonesia juga kaya akan keberagaman pakaian tradisionalnya. Ada salah satu pakaian tradisional yang kaidahnya sejalan dengan kaidah *modest wear*, yaitu 'Baju Kurung'. Baju kurung merupakan pakaian tradisional masyarakat Melayu Riau. Menurut (Hussin, 2012), baju kurung tradisional berpotongan longgar, berlengan panjang, dan berpesak serta melebar di bagian bawahnya. Hal

ini dikarenakan baju kurung mendapat pengaruh dari agama Islam yang mana bertujuan untuk menutup aurat pemakainya, terutama kaum wanita. Effendi dalam bukunya yang berjudul “*Busana Melayu: Pakaian Adat Daerah Melayu*” (1992), memaparkan bahwa wanita dewasa umumnya memakai baju kurung satu set, yaitu baju kurung dengan kain sarungnya menggunakan bahan yang sama, biasanya terbuat dari kain songket, satin, sutera, dan sebagainya. Dilengkapi pula dengan sulaman ornamen Melayu Riau sebagai motifnya di beberapa bagian dari baju.

Selain diterapkan dalam pakaian tradisionalnya, ornamen Melayu Riau juga biasa digunakan sebagai hiasan dekoratif pada perahu, arsitektur rumah, bangunan perkantoran, hulu senjata, kerajinan kayu dan lain sebagainya. Ornamen Melayu Riau umumnya bersumber dari alam, seperti flora, fauna, dan benda-benda angkasa. Diantara ketiga jenis ornamen tersebut, yang paling banyak digunakan adalah ornamen yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan (flora) (Salam, 2011). Dari bentuknya yang beragam, peneliti melihat adanya potensi ornamen Melayu Riau untuk diterapkan pada busana *modest wear* guna untuk diperkenalkan kembali pada masyarakat umum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Riau, tepatnya kecamatan Rengat, baju kurung pada saat ini masih kerap dikenakan, baik untuk menghadiri acara formal maupun non-formal. Peneliti melihat adanya potensi dari baju kurung untuk dikembangkan kedalam busana *modest wear* yang sifatnya modern namun memiliki konten lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah alternatif desain busana *modest wear* yang terinspirasi dari baju kurung dengan menerapkan ornamen Melayu Riau sebagai motifnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk menciptakan sebuah alternatif perancangan desain busana *modest wear* yang terinspirasi dari baju kurung.

2. Adanya potensi dari ornamen Melayu Riau sebagai konten lokal untuk diterapkan pada busana *modest wear*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode perancangan bentuk busana *modest wear* yang terinspirasi dari baju kurung?
2. Bagaimana metode penerapan ornamen Melayu Riau sebagai konten lokal pada busana *modest wear*?
3. Bagaimana visualisasi perancangan busana *modest wear* yang terinspirasi dari baju kurung dan ornamen Melayu Riau?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan adalah busana *modest wear*.
2. Segmentasi produk ditujukan untuk wanita Melayu.
3. Motif yang diangkat adalah ornamen Melayu Riau, yaitu pucuk rebung.
4. Pengolahan motifnya menggunakan teknik *Surface Design*, yaitu *digital print*.
5. Bahan yang digunakan adalah *polyester*.

I.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menciptakan sebuah alternatif perancangan desain busana *modest wear* yang terinspirasi dari baju kurung.
2. Menerapkan ornamen Melayu Riau sebagai konten lokal pada busana *modest wear*.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dunia fesyen, memberikan inspirasi baru bagi para desainer *modest wear* dalam menciptakan karyanya.
2. Untuk masyarakat umum, memberikan alternatif busana *modest wear* untuk dikenakan pada acara-acara formal.
3. Untuk masyarakat Melayu Riau, mengingatkan kembali akan ragam hias Melayu Riau agar tumbuh rasa bangga terhadap hasil kebudayaan daerahnya.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal ini terlihat dari cara pengumpulan data primer dan data sekundernya. Data primer berupa observasi. Data sekunder terdiri atas studi literatur dan eksperimen.

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung kondisi baju kurung yang ada di Riau, memperhatikan kegiatan target market serta perkembangan busana *modest wear* melalui akun media sosial (*instagram*).
2. Studi Literatur, terdiri atas “Pakaian Melayu Riau” karya Encik Zulkifli, “Busana Melayu: Pakaian Adat Tradisional Daerah Riau” karya M.A. Effendi, “Modest dressing: faith based fashion and the internet retail” oleh Reina Lewis, *proceeding* “Evolusi dan Tipologi Pakaian Wanita Melayu di Semenanjung Malaysia” oleh Haziyah Hussin, jurnal ilmiah “Simbol dan Identitas: Kajian tentang Negosiasi dan Konsolidasi terhadap Simbol Budaya dalam Mempertahankan Identitas Masyarakat Riau” oleh Noor Efni Salam, serta majalah *online* yaitu Harper’s Bazaar Indonesia dan Femina.
3. Eksperimen, dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, menentukan ornamen yang akan diolah. Kedua, proses *tracing* ornamen yang dimulai dari lima macam modul pucuk rebung. Ketiga, menyusun ornamen menjadi beberapa komposisi. Terakhir, merealisasikan komposisi motif pada permukaan kain.

I.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai dasar-dasar pemikiran sebagai pijakan dalam merancang dan permasalahan yang dibahas meliputi penelitian mengenai busana *modest wear*, hasil kebudayaan daerah provinsi Riau berupa ornamennya, baju kurung serta teknik *surface design*.

BAB III PROSES PERANCANGAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang perancangan konsep dalam menciptakan karya yang terdiri atas latar belakang perancangan, kerangka perancangan, konsep perancangan yang meliputi analisa perancangan, *imageboard*, *lifestyle board*, hasil eksplorasi berupa eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, sketsa produk, *flat drawing* dan *packaging*.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti menarik kesimpulan serta memberi saran untuk pihak-pihak terkait dari hasil penelitian dan karya yang telah dibuat.